

## PENINGKATAN LITERASI MAHASISWA BERBASIS PERPUSTAKAAN

Imas Robi'ah<sup>1</sup>, Rudi Ahmad Suryadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Al-Azhary Cianjur

Email: [asgozali123@gmail.com](mailto:asgozali123@gmail.com)<sup>1</sup>, [rudiahmad83@gmail.com](mailto:rudiahmad83@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Peningkatan literasi mahasiswa menjadi isu krusial di era informasi yang serba cepat dan dinamis. Di tengah arus informasi yang deras, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan kritis. Perpustakaan, sebagai pusat sumber daya informasi dan wadah pengembangan literasi, memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan literasi mahasiswa. Penelitian ini membahas upaya peningkatan literasi mahasiswa berbasis perpustakaan secara menyeluruh, mencakup strategi yang diterapkan, hasil yang dicapai, dan tantangan yang dihadapi. Analisis mendalam terhadap program-program literasi perpustakaan, seperti pelatihan literasi digital, lokakarya penulisan ilmiah, seminar literasi, dan penyediaan koleksi buku referensi, akan dikaji untuk mengungkap efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga membahas faktor-faktor penghambat peningkatan literasi mahasiswa, seperti kurangnya minat baca, keterbatasan akses terhadap sumber daya informasi, kurangnya dukungan dari pihak kampus, dan kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi. Analisis ini akan mengkaji bagaimana perpustakaan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya peningkatan literasi mahasiswa berbasis perpustakaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi mahasiswa di masa depan.

**Kata Kunci:** Peningkatan Literasi, Literasi Mahasiswa dan Perpustakaan.

**Abstract:** *Improving student literacy is a crucial issue in the fast-paced and dynamic information era. In the midst of the rapid flow of information, students are required to have the ability to access, process, and utilize information effectively and critically. Libraries, as centers of information resources and literacy development forums, have an important role in encouraging the improvement of student literacy. This study discusses library-based efforts to improve student literacy as a whole, including the strategies implemented, the results achieved, and the challenges faced. An in-depth analysis of library literacy programs, such as digital literacy training, scientific writing workshops, literacy seminars, and the provision of reference book collections, will be studied to reveal their effectiveness in improving student literacy skills. In addition, this study also discusses factors that inhibit the improvement of student literacy, such as lack of interest in reading, limited access to information resources, lack of support from the campus, and lack of student awareness of the importance of literacy. This analysis will examine how libraries can overcome these obstacles and formulate more effective strategies to improve student literacy. This research is expected to*

*provide a clearer picture of library-based student literacy improvement efforts, as well as being a consideration for stakeholders in formulating more effective policies and programs to improve student literacy in the future.*

**Keywords:** *Literacy Improvement, Student Literacy and Libraries.*

## **PENDAHULUAN**

Di era digital yang serba cepat dan dinamis, literasi menjadi kunci utama bagi setiap individu untuk berkembang dan beradaptasi. Kemampuan mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan kritis menjadi semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dituntut untuk memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Perpustakaan, sebagai pusat sumber daya informasi dan wadah pengembangan literasi, berperan penting dalam mendorong peningkatan literasi mahasiswa. Melalui program-program yang beragam dan koleksi sumber daya informasi yang lengkap, perpustakaan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka, baik dalam hal akses, pengolahan, maupun pemanfaatan informasi. Namun, dalam praktiknya, meningkatkan literasi mahasiswa masih menjadi tantangan kompleks. Kurangnya minat baca, keterbatasan akses terhadap sumber daya informasi, kurangnya dukungan dari pihak kampus, dan kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya literasi menjadi beberapa faktor penghambat. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi mahasiswa berbasis perpustakaan perlu dilakukan secara terstruktur dan komprehensif. Melalui analisis mendalam terhadap program-program literasi perpustakaan, faktor-faktor penghambat, serta strategi yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan perpustakaan yang kondusif untuk mendorong peningkatan literasi mahasiswa, sehingga menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki minat baca yang kuat sehingga enggan masuk perpustakaan, dengan alasan yang berbeda-beda, padahal perpustakaan sumber atau tempat dimana mereka bisa menggali ilmu dan membuka wawasan keilmuan. Dalam era informasi yang semakin maju, literasi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Oleh karena itu, program peningkatan

literasi mahasiswa berbasis perpustakaan menjadi sangat relevan. Perpustakaan sebagai sumber informasi menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa di salah satu sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi**

Perpustakaan memiliki peran sentral dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Sebagai pusat penyimpanan pengetahuan, perpustakaan menyediakan berbagai sumber daya seperti buku, jurnal, artikel, dan media digital yang dapat diakses oleh mahasiswa. Keberadaan pustakawan juga membantu mahasiswa dalam memilih dan mengakses sumber informasi yang relevan dan berkualitas. Dengan demikian, perpustakaan menjadi media penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi dan keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan, baik fisik maupun digital, memegang peran penting dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Keberadaan perpustakaan memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi, memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi informasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

### **Program Literasi Informasi di Perpustakaan**

Salah satu cara meningkatkan literasi mahasiswa adalah melalui program literasi informasi yang diadakan oleh perpustakaan. Program ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi informasi merupakan bagian penting dari literasi digital yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Dengan kemampuan literasi informasi yang baik, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi informasi di perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi. Program yang efektif dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi, kemandirian belajar, kualitas penelitian dan karya tulis, serta kesadaran akan

informasi. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kerjasama yang erat antara perpustakaan, dosen, dan mahasiswa.

### **Peran Pustakawan sebagai Pembimbing Literasi**

Pustakawan memegang peran kunci dalam program literasi di perpustakaan. Mereka bukan hanya penjaga buku, tetapi juga pembimbing bagi mahasiswa dalam mencari dan menggunakan informasi. Melalui interaksi dengan pustakawan, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang cara mengakses sumber informasi yang valid dan relevan. Pustakawan juga dapat memberikan pelatihan atau workshop mengenai literasi digital dan keterampilan pencarian informasi.

Penelitian menunjukkan bahwa pustakawan memiliki peran penting sebagai pembimbing literasi dalam berbagai aspek, mulai dari literasi informasi, literasi membaca, hingga literasi digital. Kemampuan mereka dalam memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk menjadi pengguna informasi yang cerdas dan bertanggung jawab sangat dibutuhkan dalam era informasi yang serba cepat.

### **Teknologi Digital dan Akses Informasi**

Penggunaan teknologi digital di perpustakaan membantu mahasiswa dalam mengakses informasi secara cepat dan mudah. Digitalisasi koleksi perpustakaan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik. Selain itu, perpustakaan modern juga menyediakan akses ke berbagai database online, e-journal, dan e-book yang dapat menunjang kebutuhan akademik mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap akses informasi. Akses informasi yang lebih luas, cepat, dan mudah telah membuka peluang baru untuk belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Namun, penting untuk menyadari tantangan yang terkait dengan akses informasi digital dan mengembangkan strategi untuk mengatasi kesenjangan digital, memastikan keakuratan informasi, dan melindungi privasi dan keamanan informasi.

### **Dukungan Akademik melalui Literasi Informasi**

Literasi informasi yang baik akan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik mampu memahami dan menganalisis informasi secara mendalam, sehingga mereka lebih siap dalam mengerjakan

tugas akademik dan penelitian. Perpustakaan, dengan berbagai program literasi yang ditawarkannya, dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan literasi informasi, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajar, penelitian, dan penulisan mereka. Perpustakaan dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung literasi informasi dengan menyediakan akses ke sumber informasi, menyelenggarakan pelatihan, dan mengintegrasikan literasi informasi dalam kurikulum. Penting untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan akses dan keterampilan literasi informasi untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini dan meraih potensi akademik mereka.

### **Kolaborasi Perpustakaan dan Fakultas**

Kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas dapat meningkatkan efektivitas program literasi mahasiswa. Dengan dukungan dari dosen dan staf pengajar, perpustakaan dapat menyusun program literasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Misalnya, perpustakaan dapat bekerja sama dengan fakultas untuk mengadakan workshop literasi informasi yang dikaitkan dengan kurikulum atau tugas mata kuliah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi perpustakaan dan fakultas merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas layanan, efisiensi, akses informasi, dan kualitas penelitian. Penting untuk mengatasi tantangan dan menerapkan rekomendasi yang tepat untuk membangun kolaborasi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

### **Pengembangan Minat Baca Melalui Kegiatan Literasi**

Kegiatan literasi di perpustakaan juga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa. Dengan adanya kegiatan seperti bedah buku, diskusi literasi, atau klub baca, mahasiswa didorong untuk lebih sering membaca dan berdiskusi mengenai berbagai topik yang menarik. Minat baca yang tinggi akan berdampak positif pada kemampuan literasi mahasiswa, karena semakin banyak membaca, semakin luas pengetahuan dan pemahaman mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat baca melalui kegiatan literasi merupakan upaya yang efektif. Kegiatan literasi yang terstruktur, berkelanjutan, dan menarik dapat mendorong tumbuhnya minat baca pada individu. Sekolah memiliki peran penting dalam

membangun budaya literasi yang kuat untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan dan memanfaatkan faktor pendukung dapat meningkatkan efektivitas program literasi.

### **Manfaat Jangka Panjang Peningkatan Literasi**

Peningkatan literasi mahasiswa memiliki dampak jangka panjang yang positif. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan lebih siap menghadapi dunia kerja, di mana mereka dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dengan literasi yang baik, mahasiswa akan lebih mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Literasi merupakan investasi yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, mendorong kemajuan ekonomi, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program peningkatan literasi mahasiswa berbasis perpustakaan merupakan upaya yang strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas dan kritis. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat literasi dan informasi, dengan dukungan dari pustakawan dan teknologi digital. Melalui program literasi informasi, kegiatan literasi, dan kolaborasi antara perpustakaan dengan fakultas, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang mumpuni untuk sukses di dunia akademis dan profesional. Dalam era digital yang cepat dan dinamis, literasi menjadi kunci utama bagi mahasiswa untuk berkembang. Perpustakaan memegang peran penting dalam meningkatkan literasi melalui program-program dan akses sumber informasi. Pustakawan juga membantu mahasiswa dalam mengakses informasi yang relevan. Program literasi informasi, kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas, serta kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi mahasiswa. Peningkatan literasi memiliki manfaat jangka panjang yang positif bagi individu dan masyarakat.

Saran dari penelitian ini yaitu, mengadakan program literasi informasi yang terstruktur dan komprehensif untuk melatih mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, mendorong kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas untuk menyusun program literasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa,

mengembangkan kegiatan literasi seperti bedah buku, diskusi literasi, atau klub baca untuk meningkatkan minat baca mahasiswa, memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi melalui digitalisasi koleksi perpustakaan, melibatkan pustakawan sebagai pembimbing literasi yang membantu mahasiswa dalam mengakses sumber informasi yang valid dan relevan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan perpustakaan yang kondusif untuk meningkatkan literasi mahasiswa dan menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ACRL. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Association of College and Research Libraries.
- Bundy, A. (2004). *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, Standards and Practice*. Australian and New Zealand Institute for Information Literacy.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Zurkowski, P. G. (1974). *The Information Service Environment Relationships and Priorities*. National Commission on Libraries and Information Science.
- Bruce, C. S. (1997). *The Seven Faces of Information Literacy*. Adelaide: Auslib Press.
- Limberg, L., Sundin, O., & Talja, S. (2012). *Practising Information Literacy: Bringing Theories of Learning, Practice and Information Literacy Together*. Amsterdam: Elsevier.
- UNESCO. (2005). *Towards Information Literacy Indicators*. Paris: UNESCO.
- Eisenberg, M. B., Lowe, C. A., & Spitzer, K. L. (2004). *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*. Westport: Libraries Unlimited.
- Grafstein, A. (2002). A Discipline-Based Approach to Information Literacy. *Journal of Academic Librarianship*, 28(4), 197-204.
- Shapiro, J. J., & Hughes, S. K. (1996). *Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum*